

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA FAI UMJ MELALUI PELATIHAN MENYUSUN MODUL AJAR PAI KURIKULUM MERDEKA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Siti Rohmah^{1*}, Sa'diyah², Rony Edward Utama³, Oneng Nurul Bariyah⁴, Khasnah Syaidah⁵, Safrul⁶, Adlan Fauzi Lubis⁷, Diah Mutiara⁸, Didi Ageng Saputra⁹

^{1,2,7,8,9}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Jakarta Selatan, 15419

³Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Jakarta Selatan, 15419

⁴Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Jakarta Selatan, 15419

⁵Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, Jl. Batan No.1 Lebak Bulus, Cilandak Jakarta Selatan, 15419

⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UHAMKA, Jl. Tanah Merdeka Ciracas, Kampung Rambutan Jakarta Timur, 13830

*E-mail koresponden: siti.rohmah@umj.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui pelatihan menyusun modul ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*Andragogi*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, studi awal atau analisis kebutuhan. Kedua, sosialisasi dan pendataan peserta. Ketiga, pelatihan menyusun modul ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka. Keempat, Evaluasi. Kelima, Pelaporan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru dalam menyusun modul ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: kurikulum merdeka, modul ajar, Pendidikan Agama Islam, anak berkebutuhan khusus

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the competency of Faculty of Islamic Religion Universitas Muhammadiyah Jakarta students through training in making Islamic education teaching module at independent curriculum for children with special needs. This community service implementation method used an adult approach, with the following steps: first, an initial study or needs analysis. Second, socialization and participant data collection. Third, training on making Islamic education teaching module. Fourth, evaluation. Fifth, reporting. The result of this community service activity is an increase in the competency of Islamic education students as teacher candidates in making Islamic education teaching module at independent curriculum for children with special needs.

Keywords: independent curriculum, teaching module, Islamic education, children with special needs

1. PENDAHULUAN

Saat ini anak-anak luar biasa lebih dikenal dengan sebutan anak berkebutuhan khusus (ABK). Pembelajaran bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan keahlian khusus dimana pendidik tidak hanya mampu menyampaikan pembelajaran namun juga harus lebih cermat mengamati bakat khusus dari peserta didik. (Lathifah Hanum, 2014)

Dalam Islam, anak berkebutuhan khusus telah dijelaskan dalam Al-Qur'an ayat Al-Fath: 17

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمُرُوضِ حَرَجٌ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَنْ يَتَّبِعِ الْيَتِيمَ إِذَا دُعِيَ إِلَى آيَاتِهَا

Artinya: "Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih". (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

Pembelajaran PAI bagi ABK adalah proses pemberian bantuan dan pendampingan kepada mereka untuk menjadi pribadi yang optimal, sesuai dengan perkembangan dan potensi yang dimilikinya. Tidak hanya dalam hal memperoleh pembelajaran PAI, dalam hal menjalani hukum dan aturan dalam kehidupan, ABK juga dibebani hukum taklif untuk menjalankan syariat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kewajiban manusia untuk belajar dan mengajarkan ilmu, khususnya ilmu agama. Anjuran tegas untuk kaum muslimin agar sebagian dari mereka memperdalam agama. (Siti Rohmah dkk., 2023)

Berdasarkan hal tersebut, maka Pembelajaran PAI menjadi mutlak diperlukan bagi ABK untuk mengetahui dasar-dasar syariat Islam,

mengembangkan, sekaligus mengamalkannya sesuai dengan kadar kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu guru PAI dituntut mempunyai keahlian khusus dalam kegiatan pembelajaran PAI yang akan dilakukan terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh bagi peserta didik yang beragama Islam dalam semua jenjang pendidikan. PAI bagi ABK dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan agama". (UU RI No. 20, 2003) Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. (Rohmah, S., 2018)

Sejak tahun pelajaran 2022/2023 Kemendikbud secara resmi telah memberlakukan kurikulum merdeka yang mulai dilaksanakan pada semua satuan pendidikan secara mandiri. Di dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI kini bernama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. PAI yang berbasis kurikulum merdeka hendaknya harus berorientasi sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga harapannya dapat tercipta atau semakin berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan kepercayaan diri. Disamping itu, kemampuan pendidik sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Pendidik sebagai faktor kunci dalam implementasi kurikulum merdeka harus mampu menguasai materi-materi esensial dan memahami kebutuhan belajar siswa. Dibutuhkan pula kesiapan pendidik yang harus mampu berpikir kreatif, inovatif dan memiliki inisiatif yang tinggi, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Iqbal Hidayatsyah Noor dkk, 2023).

Fakultas Agama Islam merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah berperan banyak dalam menyiapkan sarjana dan telah berkiprah di masyarakat, khususnya Prodi PAI banyak menyiapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk semua level satuan pendidikan, termasuk juga pendidikan khusus/SLB. Sebagai bentuk Catur Dharma Perguruan Tinggi, FAI UMJ diharapkan memiliki peran yang cukup penting dalam menyiapkan tenaga guru yang profesional dan menjadi agen of change di sekolah dan masyarakat. Peran yang sudah dijalankan adalah implementasi pengabdian masyarakat melalui program KKN mahasiswa oleh dosen untuk melakukan pembinaan masyarakat sekitar agar sikap dan perilaku masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selain itu juga melalui implementasi Program PPL dalam bentuk Praktik Mengajar bagi mahasiswa prodi PAI sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam di sekolah mitra.

Perubahan kurikulum yang terus terjadi memerlukan respon yang tepat dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan sebagai penghasil tenaga guru yang profesional. Kemampuan dasar mengajar terutama yang berkaitan dengan skills perlu terus dilatih dan dikembangkan pada mahasiswa calon guru, meskipun mahasiswa sudah mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dari perkuliahan. Perubahan kurikulum dan komponennya dapat berpengaruh langsung terhadap pola perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil belajar.

Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan

perencanaan pembelajaran. pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Permendikbud No.22, 2016).

Perencanaan pembelajaran berupa modul ajar adalah salah satu wujud persiapan guru sebelum guru melakukan proses pembelajaran. Persiapan tersebut disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan evaluasi program PPL Prodi PAI, diketahui bahwa masih kurang siapnya mahasiswa dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Pemenuhan kompetensi menyusun modul ajar sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu kuliah, variasi mahasiswa yang sangat beragama, akses informasi terhadap perubahan pola atau format perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka masih dirasakan kurang, dan materi perkuliahan core PAI kadang belum disesuaikan dengan perubahan kurikulum, bahkan kadang terjadi perbedaan pemahaman di antara dosen pengampu mata kuliah, sehingga aspek-aspek perubahan tersebut belum dapat diantisipasi dengan cepat dan tepat oleh Prodi PAI.

Kemampuan menyusun modul ajar merupakan kompetensi inti Guru PAI. Pemenuhan kompetensi ini harus ditunjang melalui kegiatan pelatihan karena kemampuan membuat modul ajar merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Berdasarkan studi awal diketahui bahwa masih kurang siapnya mahasiswa PAI sebagai calon guru PAI dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, tim PKM tertarik untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa FAI UMJ melalui pelatihan menyusun modul ajar PAI Kurikulum Merdeka bagi ABK. Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka

mulai diterapkan tahun 2022/2023, maka diperlukan penguatan kompetensi calon guru PAI dalam penyusunan perangkat ajar berupa modul ajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: 1). Pemenuhan kompetensi membuat modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu kuliah, 2). Akses informasi terhadap perubahan format perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka masih dirasakan kurang, 3). Materi perkuliahan pembelajaran PAI bagi ABK kadang belum disesuaikan dengan perubahan, bahkan kadang terjadi perbedaan pemahaman di antara dosen pengampu mata kuliah, sehingga aspek-aspek perubahan tersebut belum dapat diantisipasi dengan cepat dan tepat oleh Prodi PAI, 4). Masih kurang siapnya peserta PPL dalam menyusun modul ajar PAI kurikulum merdeka yang sesuai dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan adanya solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan mahasiswa PAI sebagai calon guru PAI di sekolah khusus atau SLB. Berikut solusi yang ditawarkan tim PKM kepada pihak mitra FAI UMJ:

- 1). Memberikan pelatihan kepada mahasiswa PAI FAI UMJ tentang penyusunan modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK.

Kegiatan ini merupakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PAI sebagai calon guru dalam menyusun modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK, yang meliputi; a). Analisis capaian pembelajaran/CP PAI bagi ABK, b). Pemetaan materi PAI bagi ABK, c). Tujuan pembelajaran/TP PAI bagi ABK, d). Modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK.

- 2). Pendampingan praktik menyusun modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK.

Fasilitas yang digunakan untuk pendampingan praktek membuat modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK

adalah ruang kuliah lantai 2 kampus FAI UMJ, sehingga memungkinkan kegiatan ini dilaksanakan.

- 3). Materi Pelatihan.

Materi pelatihan terdiri dari 30 % teori dan 70 % praktek. Materi pelatihan tentang membuat modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK yang dirancang dan disusun dalam bentuk modul baik berupa softcopy.

Hasil yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1). Mahasiswa dapat menganalisis capaian pembelajaran/CP PAI bagi ABK, 2). Mahasiswa dapat melakukan pemetaan materi PAI bagi ABK, 3). Mahasiswa dapat merumuskan tujuan pembelajaran/TP PAI bagi ABK, 4). Mahasiswa dapat menyusun modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (Andragogi), dengan langkah-langkah: 1). Studi pendahuluan, 2). Sosialisasi dan pendataan peserta, 3). Pelatihan (teori) 4). Praktik, 5). Evaluasi, 6). Pelaporan.

Studi pendahuluan

Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk membangun hubungan, kepercayaan, dan memahami masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh mitra. Dalam studi awal ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan analisis kebutuhan komunitas yang diberdayakan pada kegiatan-kegiatan yang direncanakan, sehingga dapat melakukan penilaian minat dan peluang yang akan dikerjakan. Langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menunjuk prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMJ, kemudian tim pengabdian kepada masyarakat secara empatik dan persuasif dapat ikut memfokuskan berbagai kemungkinan kegiatan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan tentang menyusun modul ajar PAI. Hal-hal yang diharapkan dari studi awal atau analisis kebutuhan ini adalah: mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang segala hal yang dibutuhkan. Menemukan

individu- individu diantara partisipan yang akan berperan secara aktif sebagai peserta pelatihan. Laporan tertulis berupa catatan lapangan dan analisis sebagai titik tolak dalam upaya memberikan pelatihan.

Sosialisasi dan pendataan peserta

Proses pendataan peserta diambil dari data yang sudah diterima pada saat studi pendahuluan. Kemudian dilakukan penyaringan untuk menyeleksi kesungguhan dan komitmen peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Proses sosialisasi dan pendataan peserta dilakukan dalam waktu 1 bulan, bekerjasama dengan prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMJ.

Pelatihan menyusun modul ajar

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMJ sebagai calon guru PAI. Pelatihan ini bersifat praktis yang mendorong dan memberi kesempatan pada peserta lebih banyak praktek membuat modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus.

Pelatihan dijadwalkan selama 2 bulan dengan kegiatan pembekalan teori, praktek, dan evaluasi. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk: a). Teori, dalam pelatihan ini diperlukan pengetahuan dasar tentang Modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK. b). Praktek, untuk menunjang pemahaman peserta dalam pelatihan pembelajaran PAI. Adapun praktek yang dilakukan dalam bentuk: Persiapan dilakukan selama 1 minggu, dengan kegiatan sebagai berikut: Menyiapkan tempat. Latihan dilakukan selama 4 kali pertemuan dan diharapkan peserta sudah dapat membuat Modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi ABK.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian keberhasilan. Keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahapan tindakan dinilai, dievaluasi dan dianalisis. Penilaian keberhasilan dari pelatihan ini dilakukan dengan melakukan uji kompetensi baik secara teori maupun

praktek.

Pelaporan

Setelah proses semua sudah dilalui, dan tim PKM sudah menyelesaikan semua kegiatan sesuai rencana, mulai dari studi pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi, maka tim PKM akan menyusun laporan hasil kegiatan dan menyimpulkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di FAI UMJ. Laporan dan kesimpulan yang akan disusun nantinya, akan dipublikasikan di jurnal/prosiding dan di forum diskusi kampus. Diharapkan kegiatan ini dapat berjalan sesuai rencana, sehingga kegiatan ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi para dosen dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Pelaporan diharapkan akan selesai dalam waktu 1 bulan. Untuk merealisasikan tujuan PKM ini diperlukan Tim pelaksana yang memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan kepakaran yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemendikbud secara resmi telah memberlakukan kurikulum merdeka yang mulai di laksanakan di tahun pelajaran 2022/2023 pada semua satuan pendidikan secara mandiri, dimana dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Landasan hukum dari implementasi kurikulum merdeka termaktub dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. (Iqbal Hidayatsyah Noor dkk, 2023)

Modul ajar PAI merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran PAI. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta

kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul ajar. Ketentuan lebih lanjut mengenai alur dan tujuan pembelajaran serta pengembangan modul ajar diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan. (Kepmendikbud Ristek Nomor 56 tahun 2022)

Kemampuan menyusun modul ajar merupakan kompetensi inti Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemenuhan kompetensi ini harus ditunjang melalui kegiatan pelatihan karena kemampuan membuat modul ajar merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Penyusunan modul ajar merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Permendikbud No.22, 2016)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui

kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Pendidikan agama Islam bagi ABK diarahkan untuk menyiapkan anak berkebutuhan khusus (ABK) agar memiliki akidah yang benar, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Secara umum Pendidikan Agama Islam harus mengarahkan peserta didik berkebutuhan khusus sebagai berikut: (1) tumbuhnya akidah yang benar, (2) kecenderungan kepada kebaikan, (3) sikap memperkenankan, (3) akhlak mulia, (4) kasih sayang untuk diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, dan alam semesta.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar proses pembelajaran PAI bagi ABK tercapai, maka setiap pendidik harus berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran PAI sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik.

Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu perbedaan minat dan perhatian, perbedaan cara belajar (kinestetik, auditif, visual, intelektual), perbedaan kecerdasan, kecenderungan, dan bakat, perbedaan dari segi ketunaannya yang harus didekati dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda.

2) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran PAI harus diintegrasikan dengan iptek, dalam konteks anak berkebutuhan khusus, penggunaan teknologi sangat membantu memudahkan peserta didik belajar lebih menyenangkan dan fokus.

3) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik. PAI harus menjadi pelopor tumbuhnya kecintaan kepada tanah air dan bangsa.

4) Menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5) Mengembangkan semangat berkompetisi, kolaborasi, dan solidaritas.

6) Belajar melalui keteladanan/peniruan yang dicontohkan oleh guru PAI kepada peserta didik.

- 7) Belajar melalui pembiasaan yang akan bisa dimulai sedini mungkin.
- 8) Belajar untuk fokus. Hal ini diperlukan karena peserta didik berkebutuhan khusus dengan karakteristik tertentu sangat sulit untuk mencapai fokus. (Kepmendikbud Ristek Nomor 008 tahun 2022)

Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotorik. Konsep pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengambil kognitif (kecerdasan) anak didik dengan menekankan kepada penguasaan materi belaka. Tetapi lebih dari itu bagaimana memberikan pendekatan pada afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) anak didik. Sehingga dalam diri anak didik akan tumbuh sebuah kepribadian yang utuh sesuai dengan ajaran Islam dan meningkatkan ketakwaan dan keimanannya kepada Allah Swt. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, tentunya dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru agama tersebut. (Siti Rohmah, 2018)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internal ini merupakan kolaborasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mahasiswa peserta PPL Prodi PAI FAI UMJ tahun 2024. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan menyusun modul ajar PAI pada Kurikulum Merdeka bagi mahasiswa FAI UMJ, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan pelatihan menyusun modul ajar PAI pada Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 di kampus Fakultas Agama Islam UMJ lantai 2 ruang 202. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini

dibantu oleh anggota tim pengabdian kepada masyarakat berkolaborasi dengan mahasiswa peserta PPL Prodi PAI FAI UMJ tahun 2024. Peserta yang memiliki kesungguhan dan komitmen untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 14 mahasiswa. Berikut ini nama peserta pelatihan menyusun modul ajar PAI pada Kurikulum Merdeka:

- 1) Hafidzah Khairunnisa
- 2) Angkasa Putra Mandala
- 3) M. Rasyid Ridho
- 4) Syifa Fitri
- 5) Hiffatul
- 6) Nurfadhillah
- 7) Fidi Razaq
- 8) A. Dedi
- 9) Heru Nugroho
- 10) Lalita Shafa
- 11) Affan
- 12) Wardah
- 13) Ilham
- 14) Ghina

Materi kegiatan

Materi pelatihan menyusun modul ajar PAI pada Kurikulum Merdeka terdiri dari 20 % teori dan 80 % praktek. Materi pelatihan tentang menyusun modul ajar PAI pada Kurikulum Merdeka. Materi dirancang dan disusun dalam bentuk softcopy, yang meliputi;

- a). Analisis Capaian Pembelajaran
- b). Pemetaan materi
- c). Merumuskan Tujuan pembelajaran
- d). Menyusun modul Ajar
- e). Kurikulum Merdeka mata pelajaran PAI
- f). Capaian Pembelajaran Fase A-F
- g). PPT materi pelatihan Menyusun modul ajar PAI pada Kurikulum Merdeka.

Materi pelatihan menyusun modul ajar PAI pada Kurikulum Merdeka disampaikan oleh 2 narasumber yaitu:

- a) Siti Rohmah, M.Pd
- b) Sadiyah, M.Ag

Berikut ini foto dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat:



Gambar 1. Dokumentasi peserta pelatihan menyusun modul ajar PAI Kurikulum Merdeka

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian keberhasilan. Keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahapan tindakan dinilai, dievaluasi dan dianalisis. Penilaian keberhasilan dari pelatihan ini dilakukan dengan melakukan uji kompetensi baik secara teori maupun praktik. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta para peserta untuk praktik menyusun modul ajar PAI kurikulum merdeka dan menjawab test yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa PAI sebagai calon guru dalam menyusun modul ajar PAI kurikulum merdeka bagi anak berkebutuhan khusus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil pengabdian kepada masyarakat maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa program pelatihan menyusun modul ajar PAI Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus dapat diterima dengan baik oleh mitra. Terdapat peningkatan kompetensi mahasiswa PAI sebagai calon guru dalam menyusun modul ajar PAI Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta dan LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya berdasarkan SK pengabdian kepada masyarakat internal tahun pelaksanaan 2024 Nomor: 394 tahun 2024 tertanggal 24 Juni 2024. Dan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam dan Program Studi PAI atas

dukungan fasilitasnya sehingga pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lathifah Hanum, (2014). Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2018. Mushaf Alqur'an Al-Karim Dan Terjemah. Yogyakarta: Gramasurya.
- UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.
- Rohmah, S. Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol 1 No.1. 2018.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/3849>
- Iqbal Hidayatsyah Noor dkk, (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Iseedu: Journal of Islamic Education Thoughts and Practices Vol. 07 No.01.
- Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kepmendikbud Ristek Nomor 008 tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Kepmendikbud Ristek Nomor 56 tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Siti Rohmah dkk, (2023). Ayat-ayat dan Hadis Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UfLNEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:da2z_ftWhlIJ:scholar.google.com&ots=A33QofZCuK&sig=YjosorUO1rJWMvaUCwJzJAclDqE
- S Rohmah dkk. (2023), Analisis Materi AlQur'an Hadis dalam KMA nomor 183 tahun 2019, Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, E-ISSN:2745-6080
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/s>

- [emnaslit/article/view/19414](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/19414)
- S Rohmah dkk. (2023), Meningkatkan kompetensi mahasiswa FAI UMJ melalui pelatihan membuat perangkat pembelajaran PAI pada KMA nomor 183 Tahun 2019, Prosiding seminar nasional pengabdian masyarakat LPPM UMJ, E-ISSN 2714-6286 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/19599>
- Siti Rohmah. (2018). Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol 1 No.1. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/3849>
- Siti Rohmah dkk. (2022). Meningkatkan minat baca siswa melalui program gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Ukhuwwatul Islamiyyah Jakarta Barat. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. E-ISSN: 2714-6286 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14333>
- Siti Rohmah, Diah M, Oneng NB. (2022). Analisis Ayat Tarbawi KMA Nomor 183 Tahun 2019 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. Jurnal Alasma. Vol. 04 No. 02. <https://jurnalstittmaa.org/alasma/article/view/94>
- Siti Rohmah dkk. (2021). Analisis Hadis Pendidikan Dalam KMA nomor 183 tahun 2019 Mata Pelajaran Alqur'an Hadis Madrasah Aliyah. Jurnal Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial. Vol.4 No.2. <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/48>